



## Hubungan Akses Informasi Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Watas Marga Tahun 2024

### A Correlation Between Access To Information And Early Detection Behavior Of Cervical Cancer By Visual Inspection Of Acetic Acid (IVA) Method At Watas Marga Health Center In 2024

Sri Hartaty Saragih <sup>1)</sup>, Nimas Ayu Lestari Nurjanah <sup>2)</sup>, Taufanie Rossita <sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

[hartatycurup@gmail.com](mailto:hartatycurup@gmail.com) <sup>1)</sup>

#### ARTICLE HISTORY

Received [12 Oktober 2024]

Revised [15 November 2024]

Accepted [17 Januari 2025]

#### Kata Kunci :

Deteksi Dini, Informasi, IVA Test.

#### Keywords :

Early Detection, Information, VIA Test.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Metode IVA Test merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien untuk mendeteksi dini kanker serviks, selain dari biaya yang murah juga dapat dilakukan oleh bidan atau petugas Puskesmas. Persentase cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (IVA) di Indonesia tahun jauh dari cakupan ideal. Informasi deteksi dini kanker serviks sangat diperlukan oleh WUS untuk mengetahui pentingnya melakukan deteksi dini IVA test. Tujuan dari penelitian yaitu diketahui hubungan akses informasi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Watas Marga Tahun 2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional, penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga dengan jumlah sampel 64 Wanita Usia Subur (WUS). Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara akses informasi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan IVA test. Dari hasil analisis bivariat diperoleh nilai  $OR=8,533$  yang berarti responden yang kurang baik dalam memperoleh informasi tentang deteksi dini kanker serviks mempunyai peluang 8,533 kali untuk tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA test. Puskesmas diharapkan untuk lebih meningkatkan penyuluhan pada WUS tentang kanker serviks, Penyuluhan ini sebagai cara memberikan informasi dan pengetahuan kepada WUS.

#### ABSTRACT

IVA Test method is one of the effective and efficient methods for early detection of cervical cancer, apart from the low cost it can also be done by midwives or health center officers. The percentage of cervical cancer early detection examination (IVA) coverage in Indonesia is far from ideal coverage. Information on early detection of cervical cancer is needed by WUS to know the importance of early detection of IVA test. The purpose of the study is to determine a correlation between access to information and early detection behavior of cervical cancer by Visual Inspection of Acetic Acid (VIA) method at Watas Marga Health Center in 2024. This research is a type of quantitative research. The research design used is an analytical survey method with a cross sectional approach, this research was conducted at Watas Marga Health Center Work Area with a sample of 64 Women of Fertile Age (WUS). The results of this study there is a correlation between access to information with early detection behavior of cervical cancer with IVA test. From the results of bivariate analysis obtained OR value = 8.533 which means that respondents who are less good at obtaining information about early detection of cervical cancer have a chance of 8.533 times not to do early detection of cervical cancer with VIA test. Health Center is expected to further improve counseling to WUS about cervical cancer, this counseling is a way to provide information and knowledge to WUS.

## PENDAHULUAN

Kanker adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia, terhitung hampir 10 juta kematian pada tahun 2020, atau hampir satu dari enam kematian. Infeksi penyebab kanker, seperti human papillomavirus (HPV) dan hepatitis merupakan penyebab sekitar 30% kasus kanker di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2022). Kanker serviks terus terdaftar di antara kanker ginekologi teratas di seluruh dunia. Menurut data saat ini, penyakit ini menduduki peringkat keempat belas di antara semua jenis kanker dan kanker peringkat keempat di kalangan wanita di seluruh dunia (Fowler et al., 2021). Kasus kanker serviks di dunia tahun 2020 sebanyak 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian. Sekitar 90% kasus baru dan kematian di seluruh dunia pada tahun 2020 terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2022).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tercatat kasus kanker serviks tahun 2020 sebesar 36,633 kasus (Kusumastuti, 2022) dan menempati urutan kedua terbanyak atau 9,2% dari

total kasus kanker di Indonesia (Handayani, 2022). Kasus kanker serviks di Indonesia fluktuatif, kasus kanker serviks pada tahun 2018 sebanyak 32.469 kasus (ICCC, 2021) kemudian pada tahun 2019 kasus kanker serviks menurun sebanyak 23.400 kasus (Kemenkes RI., 2021) dan kembali meningkat pada tahun 2020 sebanyak 36.333 kasus (Kusumastuti, 2022). Gejala kanker serviks meliputi perdarahan vagina yang ekstrim terutama di antara siklus menstruasi, perdarahan saat berhubungan seksual, pada kasus lanjut kanker serviks, mungkin akan mengalami metastasis di perut, paru-paru, atau bagian lainnya. Gejala lain seperti kehilangan nafsu makan, penurunan berat badan, nyeri saat berhubungan badan, nyeri panggul dan nyeri saat buang air kecil (Kemenkes RI, 2021).

Faktor risiko kejadian kanker serviks antara lain yaitu perilaku seksual yang meliputi sering berganti-ganti pasangan seksual atau berhubungan seksual sebelum usia 20 tahun. Faktor sosial yang meliputi tingkat ekonomi yang rendah menyebabkan tingkat pengetahuan rendah dan akses untuk mendapatkan skrining kanker serviks menjadi rendah. Faktor lainnya adalah penderita Human Immunodeficiency Virus (HIV), perokok aktif maupun pasif, paritas tinggi dan penggunaan pil oral kombinasi (RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, 2022).

Pencegahan kanker serviks yang paling efektif adalah melalui pendeteksian dini dengan pap smear atau dengan Inspeksi Visual Asam Asetat Test (IVA Test). Metode IVA Test merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien untuk mendeteksi dini kanker serviks, selain dari biaya yang murah juga dapat dilakukan oleh bidan atau petugas Puskesmas. Metode IVA Test sudah dikenalkan sejak 1925 oleh Hans Hinselman dari Jerman, tetapi baru diterapkan sekitar tahun 2005. Skrining dengan metode IVA Test dilakukan dengan mengoleskan asam asetat (cuka) 3-5% pada leher rahim lalu mengamati perubahannya, dimana lesi prakanker dapat terdeteksi bila terlihat bercak putih pada leher rahim (Siregar et al., 2021).

Cakupan pelaksanaan skrining yang ideal adalah 80 % dari populasi wanita yang ada dalam suatu kawasan (Intami & Mistinah, 2022). Cakupan metode dan pemeriksaan yang menasar wanita usia 30-50 tahun tersebut terus mengalami peningkatan namun masih jauh dari cakupan ideal 80% (Kemenkes RI, 2018). Persentase cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (IVA) di Indonesia tahun 2020 hanya sebesar 12,2 % pada pasangan wanita usia subur usia 30-50 tahun jauh dari cakupan ideal (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data di Provinsi Bengkulu jumlah pemeriksaan kanker leher rahim pada tahun 2020 dari 255.359 WUS yang berusia 30-50 tahun, yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 7.689 (9%) jiwa dengan kasus positif 51 orang (Dinas Provinsi Bengkulu, 2020)

Di Kabupaten Rejang Lebong tahun 2023 jumlah wanita usia 30–50 sebanyak 44.663 orang, mendapatkan pemeriksaan Leher Rahim atau Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebanyak 1.078 orang (2,4%) (Profil Dinkes Rejang Lebong Tahun 2023)

Dapat disimpulkan bahwa cakupan deteksi dini kanker serviks tergolong masih rendah sehingga kasus kanker serviks masih berkembang. Perempuan yang tidak melakukan skrining secara teratur berisiko lima kali lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang melakukan skrining secara teratur (Umami, 2019).

Melakukan skrining secara teratur perlu adanya perilaku wanita yang taat dan patuh dalam pelaksanaan pemeriksaan. Perilaku adalah respon atau reaksi individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Fitriyani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Umami (2019) menunjukkan bahwa dari total 57 responden terdapat 34 responden (59,6%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al. (2019) dari 50 responden diketahui terdapat 8 orang (16,0%) yang pernah melakukan deteksi dini kanker serviks sedangkan sebanyak 42 orang (84,0%) tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA masih kurang.

Informasi deteksi dini kanker serviks sangat diperlukan oleh WUS untuk mengetahui pentingnya melakukan deteksi dini. Sumber informasi berperan penting bagi seseorang menentukan sikap atau keputusan bertindak (Rahmawati, 2015). Sumber informasi saat ini bisa didapatkan oleh WUS dari berbagai sumber, baik media cetak seperti surat kabar dan majalah, ataupun elektronik seperti televisi, radio, dan internet selain itu dapat diperoleh dari teman, orang terdekat, orang yang berpengaruh serta tenaga kesehatan (Wijaya, 2015). Penelitian dari Rahmawati (2015) menunjukkan bahwa Wanita Usia Subur (WUS) yang memperoleh sumber informasi dari berbagai media dapat mempengaruhi sikap atau niat dalam berperilaku kearah yang positif atau sebaliknya berperilaku negatif, menghindar atau menolak. Penelitian dari Kursani dan Rahmawati (2016) menunjukkan WUS yang banyak tidak melakukan kunjungan IVA dipengaruhi oleh tidak adanya akses informasi atau sumber informasi yang digunakan maupun didapatkan, disebabkan oleh rasa acuh tak acuh pada kesehatan, menganggap jika belum ada keluhan maka wanita tidak melakukan pemeriksaan IVA.



Studi pendahuluan yang penulis lakukan di Puskesmas Watas Marga didapatkan data bahwa WUS sebanyak 1761 orang. Berdasarkan data tahun 2023 didapatkan cakupan pemeriksaan IVA test sebesar 61,2% atau 1078 orang yang melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Watas Marga dari 10 orang wanita usia subur yang keseluruhannya berumur di atas 30 tahun, 7 diantaranya ibu tidak pernah melakukan pemeriksaan kanker serviks baik dengan cara Metode IVA dengan alasan takut dan malu. Sedangkan 3 ibu pernah melakukan pemeriksaan dengan metode IVA baik di puskesmas maupun di klinik dokter hal ini dilakukan karena adanya informasi yang diberikan tentang metode pemeriksaan kanker serviks sehingga meningkatkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks.

## LANDASAN TEORI

Kanker serviks adalah kondisi dimana terdapat penumbuhan sel-sel ganas pada leher rahim/serviks yang tidak terkontrol. Berdasarkan penyebabnya, sebanyak 90% dari pasien yang menderita kanker serviks disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV) onkogenik yang persisten (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Infeksi HPV biasa terjadi pada perempuan di usia reproduksi. Infeksi ini dapat menetap, berkembang menjadi displasi atau sembuh sempurna (Aulia, 2021).

IVA test adalah cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Laporan hasil konsultasi WHO menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker dengan sensitivitas sekitar 66-69 % dan spesifitas sekitar 64-98 %. Sedangkan nilai prediksi positif dan nilai prediksi negatif masing-masing antara 10-20 % dan 92-97 %. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining dari pap smear karena biasanya murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilaksanakan selain dokter ginekologi (Apsari & Devy, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional, penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga dengan jumlah sampel 64 Wanita Usia Subur (WUS). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Akses Informasi dan Perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Akses Informasi

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Akses Informasi Responden Di Puskesmas Watas Marga**

Akses Informasi	Frekuensi	Presentase
Kurang Baik	38	59,4
Baik	26	40,6
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian besar responden dalam mendapat akses informasi tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test kurang baik yaitu sebanyak 38 responden (59,4%), dan 26 (40,6 %) responden lainnya mendapat akses informasi tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test dengan baik

### Gambaran Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Test

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Test**

Perilaku IVA Test	Frekuensi	Presentase
Tidak Melakukan	42	65,6
Melakukan	22	34,4
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui sebagian besar responden memiliki tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test yaitu sebanyak 42 orang (65,6%) dan 22 (34,4%) responden lainnya melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test

### Hubungan Akses Informasi Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

**Tabel 3 Hubungan Akses Informasi Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)**

Akses Informasi	Perilaku IVA Test				Total		P-Value	OR
	Tidak Melakukan		Melakukan		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	32	84,2	6	15,8	38	100	0,000	8,533
Baik	10	38,5	16	61,5	26	100		
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>65,6</b>	<b>22</b>	<b>34,4</b>	<b>64</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan analisis hubungan antara akses informasi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test diperoleh bahwa ada sebanyak 32 (84,2%) responden yang kurang baik mendapat akses informasi tentang IVA test tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA test dan 16 (61,5%) responden yang mendapat akses informasi tentang IVA test dengan baik melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA test

Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-square (Continuity Corection) didapat nilai p-value = 0,008 <  $\alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara akses informasi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan IVA test. Dari hasil analisis bivariat diperoleh nilai OR=8,533 yang berarti responden yang kurang baik dalam memperoleh informasi tentang deteksi dini kanker serviks mempunyai peluang 8,533 kali untuk tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA test.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Manahan Surakarta, ditemukan adanya hubungan akses informasi dengan deteksi dini kanker serviks dengan nilai p value = 0,042.31 Keterpaparan individu terhadap informasi kesehatan akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marliani, 2019 dimana akses informasi mempengaruhi perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA (p=0,029). WUS yang kurang menggunakan akses informasi lebih banyak memiliki minat pemeriksaan IVA yang rendah. Selanjutnya WUS yang menggunakan akses informasi memiliki peluang 2,277 kali lebih besar berminta untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Akses informasi dapat diperoleh melalui media elektronik, media cetak, internet, dan sebagainya. Informasi juga dapat diterima melalui petugas kesehatan langsung dalam bentuk penyuluhan, melalui siaran dikelompok-kelompok, dan melalui media massa. Untuk meningkatkan akses informasi yang diterima WUS selain dilakukan melalui media cetak dan media elektronik juga dapat lebih maksimal dengan melakukan penyuluhan baik secara formal (sosialisasi) ataupun informal (seperti arisan, kelompok pengajian ibu-ibu), dan sebagainya. Informasi yang berkualitas yaitu disampaikan secara akurat dan bebas dari kesalahan, sesudah menerima informasi diharapkan WUS bertambah pengetahuannya tentang IVA.

Informasi diberikan tepat pada waktunya dan tepat pada sasarannya, dengan demikian diharapkan kesadaran WUS untuk periksa IVA lebih meningkat. Informasi relevan atau memberikan manfaat bagi penerimanya, jika WUS sudah mengetahui tentang pentingnya pemeriksaan IVA dan manfaatnya untuk deteksi dini kanker leher rahim diharapkan WUS mau untuk periksa IVA.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Kemudahan akses informasi akan memungkinkan terwujudnya perubahan perilaku kesehatan khususnya pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim. Pemberian informasi menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi wanita agar lebih berperan aktif mengikuti program IVA. Pemberian informasi tentang bahaya kanker leher rahim dan pentingnya deteksi dini bagi wanita dapat meningkatkan kesadaran wanita tentang



permasalahan kesehatan yang rentan mereka alami. Hasil penelitian menunjukkan WUS yang belum mendapatkan informasi IVA cenderung belum periksa IVA.

Menurut asumsi peneliti hal tersebut disebabkan karena ketidaktahuan WUS tentang apa itu IVA dan manfaatnya melakukan periksa IVA. Sedangkan WUS yang sudah mendapatkan informasi IVA sebagian besar sudah periksa IVA, menurut asumsi peneliti hal tersebut disebabkan karena penyampaian informasi yang baik antara petugas kesehatan dengan masyarakat dan antara masyarakat itu sendiri berkontribusi positif terhadap perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim. Penyampaian informasi tersebut dapat melalui cara formal atau penyuluhan dan dengan cara non formal (arisan, perkumpulan/organisasi, dll).

Penyampaian seperti itu kemungkinan juga dapat menjangkau masyarakat yang belum pernah atau jarang ke puskesmas. Dengan seringnya mendapat informasi maka diharapkan kelompok sasaran IVA akan mau melakukan pemeriksaan IVA, sehingga cakupan akan meningkat dan pada akhirnya bisa menekan angka kejadian kanker leher rahim.

Meskipun kini kanker leher rahim disebut sebagai kanker pembunuh wanita pertama di Indonesia, kenyataannya masih banyak wanita yang belum mengetahui tentang kanker serviks. Wanita harus mengetahui dengan apa dan bagaimana kanker serviks yang sebenarnya, dengan begitu wanita bisa melakukan pencegahan ketika belum terinfeksi atau mengetahui cara penanganana yang tepat jika terinfeksi oleh virus penyebab kanker serviks. Dalam hal ini, artinya banyak wanita yang belum mendapatkan informasi tentang kanker serviks. Asumsi peneliti, terdapatnya hubungan keterpaparan informasi dengan perilaku Wanita PUS dalam pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA karena paparan informasi merupakan faktor yang lebih dominan berhubungan dengan perilaku responden dalam melakukan pemeriksaan metode IVA, dimana sebagian besar informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Selain itu penyampaian informasi yang baik antara petugas kesehatan dan antara masyarakat itu sendiri akan berkontribusi positif terhadap perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim.

Penyampaian informasi dapat melalui cara penyuluhan dengan media film, leaflet mengingat cara ini lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang maupun penyuluhan yang bersifat non formal seperti pada saat arisan, yasinan, dll sehingga dapat menjangkau masyarakat yang belum pernah atau jarang ke puskesmas. Keterpaparan informasi kesehatan mampu mendorong terciptanya perilaku kesehatan. Masyarakat yang telah informasi tentang pemeriksaan IVA cenderung akan lebih mengetahui manfaat pemeriksaan IVA dan bahaya kanker serviks. (Simanjuntak et al., 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Sebagian besar responden dalam mendapat akses informasi tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test kurang baik yaitu sebanyak 38 responden (59,4%).
2. Sebagian besar responden memiliki tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test yaitu sebanyak 42 orang (65,6%).
3. Terdapat hubungan antara akses informasi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan IVA test. Dari hasil analisis bivariat diperoleh nilai  $OR=8,533$ .

### Saran

1. Bagi Puskesmas  
Puskesmas diharapkan untuk lebih meningkatkan penyuluhan pada WUS tentang kanker serviks, Penyuluhan ini sebagai cara memberikan informasi dan pengetahuan kepada WUS. Informasi dapat diberikan dengan cara pemberian leaflet yang dibuat oleh pihak puskesmas maupun poster-poster yang dibuat dan di pasang di tempat yang mudah terbaca
2. Bagi Masyarakat  
Diharapkan Kepada masyarakat agar lebih aktif mencari informasi terkait penyakit kanker serviks dan cara kanker serviks menggunakan pemeriksaan IVA
3. Bagi Peneliti Lainnya  
Diharapkan peneliti lainnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan sampel berbeda dan metode penelitian yang berbeda sehingga hasil penelitiannya hingga dapat membantu meningkatkan motivasi dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), misalnya dengan cara kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, P., & Devy, N. M. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat. Poltekkes Denpasar.
- Fitriyani, G. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara. Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 102–110. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12415>
- Fowler JR, Maani EV, Jack BW (2021). Cervical Cancer. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK431093/>.
- Handayani Wuri Dyah. (2022). Promosi Kesehatan. Sleman Deepublish
- Kementrian Kesehatan RI., (2021), Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, Kemenkes RI, Jakarta.
- Lestari IS. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di puskesmas manahan surakarta.
- Pratiwi, D. I., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. *Jurnal Riset Ilmiah*. 2(1). <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.493>
- Siregar, M., Panggabean, H. W., & Simbolon, J. L. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur di Desa Simatupang Kecamatan Muara Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 6, 32–48.
- Umami, D.A., (2019), Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Serai, *Journal of Midwifery*, Volume 7, No. 2, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu.
- World Health Organization (2022). Human Papillomavirus (HPV) and Cervical Cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervicalcancer>